

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BEHAVIORISTIK DAN REWARD  
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V UPT SDN 020 BUKIT  
PAYUNG**

Siti Hanifah<sup>1</sup>, Nasrul<sup>2</sup>, Kasman Ediputra<sup>3</sup>, Astuti<sup>4</sup>, Fadhilaturrahmi<sup>5</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1,2,3,4,5</sup>  
sitihanifah0324@gmail.com<sup>1</sup>, Nasrul.Zein67@gmail.com<sup>2</sup>,  
edi.putra1@gmail.com<sup>3</sup>, astutimasnur@gmail.com<sup>4</sup>,  
fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of the Behavioristic Learning Model and Rewards on students' learning discipline in elementary school. The research was conducted at UPT SDN 020 Bukit Payung with a total of 36 fifth-grade student participants. This study employed a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design with a quantitative approach. The instruments used to measure students' learning discipline included a questionnaire, teacher observation sheet, and student observation sheet, while the pretest and posttest for mathematics and Rewards were in the form of essay and multiple-choice questions. Quantitative data were analyzed using SPSS version 20. The results showed that the learning discipline of students who received the Behavioristic Learning Model combined with Rewards was higher than that of students who learned through the conventional model. Based on the Independent Samples t-test, the significance value obtained was  $0.000 < 0.05$ , with the average posttest score of the experimental class being 78.17 and the control class 76.67. This indicates that the behavioristic model and Rewards are more effective in improving students' learning discipline. Therefore, this model can be used as an alternative strategy in mathematics learning to enhance learning discipline among elementary school students.*

*Keywords: behavioristic learning model, rewards, learning discipline, mathematics*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Model Behavioristik dan *Reward* terhadap kedisiplinan belajar siswa disekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 020 Bukit Payung dengan subjek penelitian 36 siswa dikelas V. Jenis penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen desain *Nonequivalent Control Group Design* dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam mengukur kedisiplinan belajar siswa yaitu Lembar Kuesioner dan Lembar Observasi Guru dan Siswa, sedangkan soal *pretest* dan *posttest* Matematika dan *Reward* berbentuk Essay dan pilihan Ganda. Analisis data kuantitatif diolah menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran Behavioristik dan *Reward* lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti model konvensional. Berdasarkan hasil

uji *Independent sampel t-test* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan rata-rata *posttest* kelas Eksperimen sebesar 78,17 dan dikelas Kontrol 76,67. Artinya, model Behavioristik dan *Reward* lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajaer siswa. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan alternative dalam pembelajaran Matematika guna meningkatkan kedisiplinan belajar siswa disekolah dasar.

Kata Kunci: model pembelajaran behavioristik dan *reward*, kedisiplinan belajar, matematika

## **A. Pendahuluan**

Melalui pendidikan orang dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak, ukuran keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan dan peran serta guru sebagai pendidik, siswa, materi ajar, metode pengajaran dan sarana prasarana yang disediakan, dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku (Wahyuni, 2018).

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya akhlak dan kebiasaan yang dimiliki peserta didik yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri (Hidayat dan Abdillah, 2019:165). Namun, siswa banyak melakukan pelanggaran, bahkan terkadang beberapa siswa melanggar adat yang selalu mereka ikuti tanpa beban dan rasa bersalah. Pelanggaran tersebut dilakukan oleh

siswa tanpa pantangan karena siswa tidak memiliki jiwa dan semangat disiplin. Setiap siswa harus menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam setiap proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pelanggaran yang biasa dilakukan oleh siswa antara lain: Terlambat, mengabaikan tugas, berpakaian tidak pantas, bolos kelas, berisik di kelas, tidak mematuhi instruksi, menyontek saat ujian, berkelahi di antara siswa, dll (Adiningtyas, 2017:56)

Tujuan utama pembelajaran berdisiplin adalah untuk membuat siswa memenuhi syarat dengan rasa hormat dan bangga akan integritas mereka sehingga dapat mengikuti standar perilaku yang ditetapkan tanpa paksaan atau control (Wahyuni, 2018). Pada akhirnya, hal ini membawa siswa ke dalam kehidupan orang dewasa dengan harga diri yang baik (Njoronge dan Nyabuto, 2014:289). Menurut Tu'u

(Bela & Hady, 2017:124-131) menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan kunci untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan optimal (Devi & Astuti, 2017). Indikator disiplin belajar menurut Tu'u adalah sebagai berikut: (1) mengetahui cara mengatur waktu belajar di rumah; (2) belajar dengan tekun dan teratur; (3) perhatian yang baik terhadap pembelajaran di kelas; (4) Pengaturan diri selama pembelajaran di kelas.

Kedisiplinan belajar memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk melatih pola pikir logis dan sistematis serta menuntut untuk konsistensi. Melalui observasi yang dilakukan serta mewawancarai guru kelas terdapat kelas yang kurang disiplin dari beberapa kelas yang ada di sekolah tersebut, terutama di kelas V terdapat dua kelas yaitu kelas A terdiri atas 18 orang siswa dan kelas B terdiri atas 18 orang siswa, namun dalam kenyataannya hasil belajar matematika siswa masih rendah masih kurang adanya kedisiplinan baik didalam kelas.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran matematika

khususnya pada kedisiplinan dan motivasi belajar siswa yang dimana sesuai dengan Indikator disiplin, Menurut B.F Skinner kedisiplinan dapat diukur berdasarkan perilaku yang dapat diamati dan diukur, indikator kedisiplinan meliputi: 1) Ketaatan pada aturan. 2) Keteraturan waktu. 3) Konsistensi. 4) Tanggung jawab. 5) Kemandirian. 6) Keterampilan mengatur diri. 7) Keterampilan mengatur waktu.

Fenomena terjadi ketika peserta didik pada saat berpakaian tidak rapi/lengkap, melanggar peraturan sekolah maupun kelas, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas dan fenomena berikutnya yang terjadi di beberapa siswa pada saat proses pembelajaran siswa melakukan kecurangan dalam pembelajaran seperti menyontek, mengabaikan tugas, bolos kelas, serta berkelahi, tidur pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya dari faktor guru juga termasuk dalam permasalahan

kedisiplinan siswa kelas V yang mana guru kurang memberikan motivasi dan perhatian, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai, kedisiplinan juga dapat berpengaruh terhadap nilai siswa, faktor berikutnya terdapat di dalam kelas yang kurang kondusif untuk proses belajar, penataan susunan buku bacaan dan hiasan kelas, memacu siswa untuk tidak disiplin seperti mengantuk pada saat proses pembelajaran.

Oleh karena itu dampak yang akan terjadi kepada peserta didik, guru, dan sekolah seperti peserta didik yang tidak disiplin akan mendapatkan teguran serta dalam proses pembelajaran berlangsung terkendala dalam nilai, sedangkan guru menjadi gagal ketika salah satu atau beberapa siswanya tidak sesuai dengan apa yang di inginkan dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkungan sekolah, dan untuk sekolah akan merasa timbulnya perbandingan antar sekolah dengan tingkah laku kurang disiplinnya siswa (Ummah, 2019).

Dalam mendisiplinkan perilaku anak maka dapat mendesain sebuah model pembelajaran yang sesuai.

Dimana model yang pembelajaran yang dianggap paling cocok adaah model pembelajaran behavioristik melalui teknik token economy (Rianti, 2017). Hal ini dikarenakan Model pembelajaran behavioristik merupakan model pembelajaran yang menekankan pada perubahan perilaku. Sehingga jika menggunakan model pembelajaran ini akan sangat berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak.

Model pembelajaran behavioristik pada dasarnya sama dengan modifikasi perilaku hanya saja berbeda pada penyebutan atau istilah (Aunurrahman, 2009:168). Model pembelajaran behavioristik merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengubah perilaku sosial anak. Menurut Aunurrahman (2009:168) menyatakan “model pembelajaran behavioristik dalam penerapannya dikembangkan dalam bentuk sistem *Reward*” (Rianti, 2017). Hal ini juga sejalan dengan Yusuf dan Legowo (2007:129) yang menyatakan model pembelajaran behavioristik adalah “salah satu pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kebiasaan ‘buruk’ anak dalam belajar”. Sehingga dengan

cara ini anak bisa menunjukkan perilaku disiplin.

Adapun teknik tersebut yaitu prosedur peneladanan, tabungan keping, pelatihan asertif, prosedur aversi, pelatihan relaksasi, pengelolaan diri, dan pelatihan keterampilan sosial. Namun dalam hal ini teknik yang digunakan adalah token economy (Rianti, 2017). Hal ini dikarenakan dalam teknik ini terdapat unsure pemberian hadiah atau *Reward* yang sesuai dengan prinsip perubahan perilaku disiplin (Siswa, 2016).

Ngalim Purwanto (2018:57) juga berpendapat bahwa *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaan mendapat penghargaan. Dan adapun Menurut Kadarisman dalam Savitri et al (2016) *Reward* adalah semua bentuk return baik finansial atau non finansial yang diterima karyawan karena jasa yang disumbangkan ke perusahaan. *Reward* atau penghargaan mencakup faktor yang disediakan oleh perseroan (organisasi) untuk pegawai sebagai bagian dari kontrak psikologis.

Adapun kelebihan *Reward* menurut (Abraham Maslow) *Reward* dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan perilaku positif, dan meningkatkan kepuasan. Adapun kekurangan *Reward* menurut (Deci, et al., 1991) mengurangi motivasi intrinsik, mengurangi kreativitas, meningkatkan ketergantungan.

Dengan cara seperti permasalahan yang terjadi disekolah guru kelas mengaplikasikan *Reward* dalam proses pembelajaran memberikan hadiah salah satu teknik untuk membangun disiplin, guru memberikan *Reward* kepada siswa dengan memuji mereka atas perbuatan baik mereka, dengan demikian kombinasi antara model pembelajaran behavioristik dan *Reward* diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Kurnia et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan mengkaji lebih lanjut penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul” Pengaruh Model Pembelajaran Behavioristik dan *Reward* Terhadap Kedisiplinan Siswa

Kelas V UPT SDN 020 Bukit Payung” tahun ajaran 2025/2026.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran behavioristik dan *Reward* di UPT SDN 020 Bukit Payung.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Eksperimen menggunakan Pretest-Posttest control group terdiri dari dua kelompok yaitu, kelompok Eksperimen menerima perlakuan penerapan model pembelajaran Behavioristik dan *Reward* sedangkan kelompok Kontrol tidak menerima perlakuan, Pretest digunakan sebagai pengukuran kedisiplinan belajar siswa sebelum perlakuan sedangkan Posttest digunakan sebagai pengukuran kedisiplinan belajar siswa setelah perlakuan. Tujuan desain penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran behavioristik dan *Reward* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V UPT SDN 020 Bukit Payung dengan menggunakan

desain penelitian Eksperimen dapat memastikan bahwa perubahan yang terjadi pada variable Dependen (kedisiplinan belajar siswa) adalah akibat dari perlakuan yang diberikan (penerapan model pembelajaran behavioristik dan *Reward*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 020 Bukit Payung yang beralamat di Jl. Kh. Hasyim Ashari No. 10 Desa Bukit Payung Kec. Bangkinang, Kab. Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2025 di semester ganjil dengan menyesuaikan jadwal matematika disekolah. populasi Dalam penelitian ini kelas V UPT SDN 020 Bukit Payung dengan jumlah populasi yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan kelas VB.

Sampel penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: kelas VA yang terdiri dari 18 siswa, menerapkan model pembelajaran behavioristik dan *Reward*, sedangkan kelas VB yang terdiri dari 18 siswa menerapkan model pembelajaran Konvensional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi kuesioner, tes, dan dokumentasi. Pengembangan instrumen pada penelitian ini adalah teknik instrumen

terdiri dari lembar tes dan lembar observasi, selanjutnya validasi instrumen penelitian terdiri dari validitas instrumen menggunakan berbantuan SPSS versi 20, terakhir uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari validitas butir soal kuesioner dan reabilitas butir soal. Teknik yang digunakan dalam analisis data untuk melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran Behavioristik dan *Reward* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V UPT SDN 020 Bukit Payung, Selanjutnya ada uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas menggunakan SPSS 20, selanjutnya uji homogenitas yang dimana Pengujian homogenitas adalah pengujian sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (Rinaldi et al., 2022). Uji hipotesis, Jika data berdistribusi normal dan homogen maka pengujian dengan uji-t. Jika data yang normal tetapi tidak homogen maka pengujian beberapa dengan uji-t' (Maisarah et al., 2022). Jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian dengan uji statistik non-parametrik yaitu menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

Uji tes perbedaan antara kedisiplinan belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data hasil pre tes kelas Eksperimen mendapatkan skor 27 dan kelas Kontrol mendapatkan skor 31 yang menunjukkan bahwa pada kedua kelas terdapat siswa yang memperoleh nilai tinggi. Sementara itu skor minimum pada kelas Eksperimen skor 20 dan kelas Kontrol skor 22. Jumlah skor keseluruhan pada kelas Kontrol adalah 503 sedangkan pada kelas Eksperimen adalah 423, adapun nilai rata-rata antara kelas Eksperimen adalah 23,50 dan kelas Kontrol adalah 27,94 antara kedua kelas tidak terlalu jauh berbeda.

Hasil post tes kelas Eksperimen skor 34 dan kelas Kontrol skor yang menunjukkan bahwa pada kedua kelas terdapat siswa yang memperoleh nilai tinggi. Sementara itu skor minimum pada kelas Eksperimen dengan skor 28 dan kelas Kontrol dengan skor 20. Jumlah skor keseluruhan pada kelas Kontrol adalah 435 sedangkan pada kelas Eksperimen adalah 570,

adapun nilai rata-rata antara kelas Eksperimen adalah 31,67 dan kelas Kontrol adalah 24,17 dengan demikian kelas Eksperimen memiliki hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Kontrol

Hasil analisis menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan mayoritas siswa pada kelas Kontrol yang sejumlah 24,1 maka mean siswa dikelas Eksperimen lebih besar dari 31,6. Selain itu uji t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sejumlah  $10.421 > 2.045$ . yang menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas V SD dipengaruhi oleh model Behavioristik dan *Reward*. Model behavioristik dan *Reward* pada dasarnya sama dengan memodifikasi perilaku hanya saja berbeda pada penyebutan atau istilah. Aunurrahman, (2009:168) merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam mengubah perilaku sosial anak, dalam penerapannya dikembangkan dalam bentuk *Reward* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar (Rianti, 2017).

Perbedaan hasil antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol disebabkan oleh penerapan model Behavioristik dan *Reward* dikelas Eksperimen, hal ini relevan dengan

yang dijelaskan oleh Aunurrahman, (2009:168) yang menyatakan bahwa penerapan model Behavioristik mampu meningkatkan kedisiplinan belajar dengan penambahan *Reward* (Togatorop et al., 2025). Selanjutnya menurut Ivan Pavlov (1927) menjelaskan bahwa perilaku disiplin dapat dibiasakan secara sistematis melalui stimulus berulang / Model behavioristik, untuk membangun kedisiplinan belajar siswa. Selanjutnya menurut Gage & Berliner (1984) model pembelajaran behavioristik membantu memperkuat perilaku yang diinginkan melalui *Reward*, sehingga mendisiplinkan siswa dalam belajar.

Nur Aulia (2022) menemukan model pembelajaran Behavioristik dengan pemberian *Reward* terhadap kedisiplinan belajar siswa dibuktikan dari hasil rata-rata *posttest* siswa dikelas Eksperimen 83,53 sedangkan dikelas Kontrol 72,10. Penguatan positif membuat siswa lebih terarah, patuh pada aturan dan konsisten dalam perilaku belajar. Hamzah dan Nurdin (2018) berpendapat bahwa *Reward* merupakan alat utama dalam model Behavioristik untuk mengarahkan perilaku siswa agar



lebih patuh, teratur, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran (Wirantasa, 2017).

Kegiatan selama proses pembelajaran berdasarkan observasi sebelum adanya tindakan siswa dikelas Eksperimen masih banyak terdapat siswa kurang disiplin, guru kurang memberikan motivasi, kelas kurang kondusif, serta ketertiban belajar menurun sehingga berdampak pada nilai belajar siswa. Setelah adanya perlakuan pada kedisiplinan belajar perlakuan pertama sampai perlakuan ke empat terdapat perubahan yang dapat dijadikan sebagai hasil penelitian.

Pada kelompok Kontrol proses pembelajaran dilakukan dengan model Konvensional dimana siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat isi materi tanpa adanya stimulus interaksi antar siswa dan guru (Fauzi & Permadi, 2023). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tanpak minim hanya ada beberapa siswa yang menjawab atau menanggapi pertanyaan guru dan sisanya cenderung pasif bahkan menghindari tugas namun kedisiplinan siswa kelas Kontrol sudah bagus hanya saja faktor

belajar yang menggunakan model konvensional sehingga siswa masih berpusat pada guru, Sesuai pendapat Wibowo & sari (2021), pembelajaran yang tidak memberikan ruang cenderung tidak efektif dalam membangun keterampilan berpikir tingkat siswa.

Berdasarkan temuan tersebut jelas bahwa model Behavioristik mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sedangkan Reward untuk mengukur nilai terhadap pelajaran matematika, memberikan dampak yang sangat positif terhadap kedisiplinan siswa. Sementara pada kelas Kontrol, guru masih terlihat jelas dan partisipasi siswa cenderung rendah, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang dipengaruhi oleh perbedaan model pembelajaran yang digunakan dimasing-masing kelas.

Model pembelajaran behavioristik dan Reward memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa (Lubis & Lubis, 2017). Salah satu keunggulan utama adalah mampu membentuk perilaku yang diharapkan termasuk kedisiplinan belajar, dan

meningkatkan kepatuhan siswa seperti pendapat Rianti (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada nilai rata-rata posttest dibandingkan dengan pretest, yang menandakan bahwa model ini dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Guru perlu menerapkan model Behavioristik dan Reward karena model ini terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, keaktifan, dan peningkatan nilai siswa, seperti yang dikatakan oleh Putu Rahayu (2017), model behavioristik menempatkan guru bukan hanya sebagai penyampaian materi tetapi juga sebagai pengendali kondisi belajar yang memastikan setiap respons positif siswa diberi penguatan sehingga perilaku tersebut muncul kembali secara konsisten melalui sistem Reward siswa terdorong untuk menghadirkan perilaku baik, seperti hadir tepat waktu memperhatikan penjelasan guru, mengikuti aturan kelas, hingga menyelesaikan tugas dengan disiplin, hal ini sejalan dengan pandangan teori Skinner yang menekankan bahwa perilaku yang diberikan penguatan

cenderung bertahan dan berkembang.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menuntut karakter kuat dan keteraturan dalam belajar, behavioristik menjadi penting karena mampu membangun dasar-dasar perilaku yang mendukung keberhasilan akademik, termasuk motivasi, disiplin dan kontrol diri Yusuf Legowo (2007: 129) Dengan demikian model pembelajaran Behavioristik bukan hanya bertujuan membuat siswa patuh, tetapi membantu mereka membentuk kebiasaan belajar yang teratur, bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi penilaian aktivitas belajar siswa yang mendeskripsikan bahwa aktifitas dikelas Eksperimen rata-rata sangat baik, siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran Matematika dimana hasil analisis kedisiplinan belajar siswa menerapkan model Behavioristik dan Reward (Putu Rahayu, 2017). Hal ini dibuktikan dari aktifitas siswa pada proses pembelajaran yaitu siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi, siswa juga

terbiasa dengan adanya kedisiplinan belajar, mengambil keputusan berdasarkan data, Dengan itu siswa juga bukan hanya memahami terkait pelajaran matematika tetapi juga dengan kedisiplinan belajar.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh Model pembelajaran Behavioristik dan *Reward* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V UPT SD, hal tersebut didasarkan pada hipotesis Posttest pada uji-t dengan nilai t hitung = 10.421 dan t tabel = 2.045, sehingga  $H_a$  dapat diterima karena nilai t hitung > t tabel. Kenaikan taraf nilai kedisiplinan belajar siswa dari kelas Kontrol yang menggunakan model Konvensional pretest 27,94 menjadi posttest 24,17 dengan penurunan 3,77 sedangkan pada kelas Eksperimen yang mendapat perlakuan model Behavioristik dan *Reward* rata-rata kedisiplinan siswa pretest 23,50 menjadi posttest 31,67 dengan peningkatan sebanyak 8,17. Hal ini bahwa pada kelas Eksperimen kedisiplinan belajar siswa lebih baik dan signifikan disbanding kelas Kontrol, sehingga bisa dinyatakan

model Behavioristik dan *Reward* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiningtiyas, S. W. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online. *Jurnal KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(1), 28-40.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aulia, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Behavioristik dengan Pemberian Reward Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 1-10..
- Bela, P. & Hady, S. H. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1 no.1.
- Deci, E. L., Koestner, R., & Ryan, R. M. (1999). A meta-analytic review of experiments examining the effects of extrinsic rewards on intrinsic motivation. *Psychological Bulletin*, 125(6), 627–668. Akses di PsycNET
- Devi, S., & Astuti, W. (2017). Skripsi Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqh MTs Negeri 2 Lampung Timur.
- Fauzi, S. A., & Permadi. 2023. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas IV Mi Miftahul Ulum Pandan Arum." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2(2):60–67.
- Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1984). *Educational*

- Psychology* (3rd ed.). Boston: Houghton Mifflin.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Lubis, Z., & Lubis, A. H. (2017). Panduan Praktis Praktikum SPSS.
- Maisarah, I., Azis, A. A., & Pagarra, H. (2022). Pengaruh Penerapan Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Ekskresi. *Biology Teaching and Learning*, 5(1), 68–80. <https://doi.org/10.35580/btl.v5i1.34302>
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Njoronge, A. C., & Nyabuto, K. O. (2014). Discipline as a factor in academic performance in secondary schools in Kiambu County, Kenya. *Journal of Educational and Social Research*, 4(1), 289–307.
- Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned Reflexes: An Investigation of the Physiological Activity of the Cerebral Cortex*. Oxford University Press.
- Purwanto, M. N. (2018). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putu Rahayu, N. (2017). Peran Guru Menstimulus Respon Anak melalui Teori Belajar Behavioristik. Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development, 1(1), 1–10.
- Rianti, N. L. W. (2017). Teknik Token Economy Terhadap Perilaku Disiplin Di Taman Kanak-Kanak Gugus V Singaraja. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 11–22.
- Safitri, R., Musadieg, M. A., & Mukuru, M. (2016). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Kerja serta Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 156–165.
- Rinaldi, A., Novalia, N., & Syazali, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Salo. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*.
- Siswa, D. K. (2016). *Volume 2 Nomer 1 Juli 2016*. 2(2), 59–68.
- Skinner, B.F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan
- Togatorop, G., Lestari, A., Studi, P., & Pendidikan, A. (2025). *Perbandingan Efektivitas Model Kognitivistik, Dan Konstruktivistik Pembelajaran*. 1(2), 1359–1370.
- Ummah, H. (2019). *Dampak Ketidakdisiplinan Siswa terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Konseling
- Uno, Hamzah B., dan Nurdin. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Wahyuni, T. (2018). Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 142. [http://repository.radenintan.ac.id/5946/1/SKRIPSI TRI WAHYUNI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5946/1/SKRIPSI%20TRI%20WAHYUNI.pdf)
- Wibowo, A., & Sari, D. (2021). Korelasi Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 110–122.
- Wirantasa, U. (2017). *Pengaruh*

*Kedisiplinan Siswa Terhadap  
Prestasi.* 7(1), 83–95.  
Yusuf, M., & Legowo.  
(2007). *Pendidikan Anak  
Berkebutuhan Khusus.* Jakarta:  
Departemen Pendidikan Nasional.

.